

EDISI : Rabu, 11 September 2013

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

RESUME BERITA**EDISI : Rabu, 11 September 2019**

NO	NAMA MEDIA	JUDUL BERITA	RESUME	KET.
1	FAJAR BALI	Mediasi Puri Buleleng vs Dishub Buleleng Deadlock	Dengan adanya hal tersebut pihak Puri Gede Buleleng melakukan penyegelan yang dilakukan di pintu masuk Dishub naik yang ada di sebelah timur pintu masuk dan sebelah barat pintu masuk menuju Puri Buleleng yang juga dimanfaatkan sebagai pintu masuk menuju Dinas Kebudayaan Buleleng. Namun sayang mediasi yang seharusnya yang mendapatkan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut malah deadlock alias tidak menemukan penyelesaian.	
		16 September Pimpinan Dewa Buleleng Dilantik	Surat Keputusan (SK) Gubernur Bali Wayan Koster Nomor 1960/01-A/HK/2019 tentang persminan pengangkatan pimpinan DPRD Kabupaten Buleleng Masa Jabatan 2019-2024 telah diterima sekretariat dewan. Merujuk pada SK tersebut, pelantikan pimpinan DPRD kabupaten Buleleng sementara Gede Supriatna saat dikonfirmasi, membenarkan soal pelantikan tersebut. Setelah turunnya SK Gubernur Bali tertanggal 6 september 2019 lalu, maka dalam hal ini kami telah mencari hari baik dalam melakukan pelantikan para pimpinan dewan yang telah diusulkan dan telah disetujui berdasarkan SK Gubernur Bali Wayan Koster pada 16 september 2019 mendatang oleh ketua pengadilan negeri singaraja wayan sukanila SH,MH, katanya.	
		Buleleng Targetkan Masuk Kota klasifikasi II	Kota singaraja ditargetkan masuk menjadi kota klasifikasi II pada penilaian Adipura tahun 2020 mendatang. Target tersebut dianggap	

			realistis mengingat saat ini di Kabupaten Buleleng sudah memenuhi beberapa persyaratan yang ditetapkan oleh kementrian lingkungan hidup dan kehutanan (LHK), salah satunya Buleleng sudah memiliki Kebijakan Strategis Daerah (Jakstrada) dalam menangani sampah.	
		Futsal Tuan Rumah Ditindas Buleleng	TIM Futsal Kabupaten Buleleng dalam Porprov Bali yang digelar di kabupaten Tabanan yang dilangsungkan di GOR Debes tabanan, Selasa (10/9) kemarin pagi dimana tim Kabupaten Buleleng berhasil menindas tim tuan rumah dalam pertandingan futsal dengan skor 10-3 (7-2). Dalam pertandingan tersebut dimana tim Buleleng sudah unggul sejak paro babak pertama.	



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Radar Bali*

Kategori : *Mediasi*

Deadlock, Mediasi Disbud-Puri

Pihak Puri Ingin Ada Kesepakatan Tertulis

SINGARAJA, Radar Bali - Pemagaran akses jalan di areal Dinas Kebudayaan Buleleng nampaknya akan berlangsung dalam waktu yang cukup lama. Puri Gede Buleleng dengan Pemerintah Kabupaten Buleleng sempat melakukan mediasi di Kantor Camat Buleleng, pagi kemarin (10/9). Sayangnya pertemuan itu berakhir dengan jalan buntu alias deadlock.

Pertemuan itu dihadiri Penglingsir Puri Kanginan Anak Agung Ngurah Parwata Panji. Sementara dari Dinas Kebudayaan Buleleng hadir Sekretaris Dinas I Made Sudiarba. Pertemuan itu dimediasi Camat Buleleng Gede Dody Sukma dan Kapolsek Kota Singaraja AKP IGN Yudistira.

Saat pertemuan, Parwata Panji kembali mengeluhkan kondisi akses jalan menuju Puri Kelasa yang ada di sebelah selatan Museum Buleleng. Akses jalan menuju bangunan puri justru dijadikan areal parkir kendaraan bermotor. Sehingga pihak puri tak bisa memanfaatkan jalan itu sebagai akses keluar masuk. Pihak puri juga meminta agar Dinas Kebudayaan Buleleng memindahkan parkir kendaraan.

Sekretaris Dinas Kebudayaan Buleleng I Made Sudiarba pun menyanggapi untuk memindahkan parkir kendaraan. "Masalah itu sudah klar.



BUNTU: Pertemuan pihak Puri Gede Buleleng dengan Dinas Kebudayaan Buleleng di K

Daerah Buleleng Gede Sugiarttha Widiada, dan Asisten Tata Pemerintahan Setda Buleleng Putu Karuna. "Kami harus ketemu pemucuk-pemucuk ini. Kami tidak mau ada perwakilan-perwakilan. Nanti ditunjukkan dalam kesepakatan tertulis. Biar nanti (pejabat) penggantinya tidak punya alasan nggak tahu-tahu. Biar jalan itu bisa digunakan bersama. Itu saja poinnya," tandas Parwata Panji.

Per hari ini tidak ada lagi kendaraan yang parkir di sana, baik dari pegawai maupun pengunjung. Kami mohon agar plang yang dipasang bisa segera dibuka, sehingga tidak mengganggu akses pegawai kami," kata Sudiarba. Menanggapi permintaan dari pihak Disbud, Parwata Panji menegaskan pihak puri akan tetap memasang plang tersebut untuk sementara waktu. Alasannya ia akan melakukan pertemuan lebih dulu dengan Anak Agung Gde Djelantik yang notabene pemegang hak atas Puri Kelasan. Selain itu agar dilakukan pertemuan lanjutan, usai mediasi kemarin. Pertemuan itu harus dihadiri Kepala Dinas Kebudayaan Buleleng Gede Komang, Kepala Badan Keuangan

Daerah Buleleng Gede Sugiarttha Widiada, dan Asisten Tata Pemerintahan Setda Buleleng Putu Karuna. "Kami harus ketemu pemucuk-pemucuk ini. Kami tidak mau ada perwakilan-perwakilan. Nanti ditunjukkan dalam kesepakatan tertulis. Biar nanti (pejabat) penggantinya tidak punya alasan nggak tahu-tahu. Biar jalan itu bisa digunakan bersama. Itu saja poinnya," tandas Parwata Panji.

Disinggung soal pembukaan akses jalan tersebut, blokir akan dibuka setelah kesepakatan tertulis dicapai. "Dulu kami mohon-mohon agar jangan parkir di sana, tapi tetap saja parkir di sana. Sekarang kanggoang dulu. Jangan kami dari pihak puri yang mengalah terus," imbuhnya.

Sementara itu Camat Buleleng Gede Dody Sukma yang menjadi mediator dalam pertemuan itu menyatakan pertemuan sebenarnya sudah mencapai kesepakatan. Hanya saja ia tak menampik bahwa blokade yang telah terpasang, tidak akan dibongkar dalam waktu dekat. "Tentang portal di sana, hari ini (puri) akan ada rembug keluarga. Mudah-mudahan nanti akses jalan bisa baik kembali, sehingga bisa dimanfaatkan untuk umum," sebut dia.

Rencananya pihak kecamatan akan melanjutkan proses mediasi pada Jumat (13/9) mendatang. Diharapkan saat itu sudah ada kesepakatan tertulis, sehingga permasalahan yang terjadi bisa diselesaikan denganuntas. (eps/gup)



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Radar Bali*

Kategori : *Pendidikan*

Melongok Aktivitas Pelajar Papua di Buleleng-Gianyar

Senang di Bali, Ingin Kelar Sekolah hingga Kuliah

Usai kasus rasial yang berbuntut unjuk rasa di Papua dan Papua Barat, isu panas masih meliputi wilayah paling timur Indonesia itu. Namun, sejumlah siswa asal tanah Papua yang merantau bersekolah di Singaraja tetap tenang, mengikuti program Afirmasi Pendidikan Menengah (Adem).

Program yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI sejak 2012 lalu.

JULIADI-IB INDRA, *Radar Bali*



JULIADI / RADAR BALI

COCOK DI BALI : Dari kiri guru asuh Kadek Githa Permana Putri, Frans Mesak Sarima Koke, Naomi R. dan Kepala SMKN 1 Singaraja Nengah Suteja.

CUACA di Bumi Panji Sakti yang cerah mengantarkan ini untuk bertemu empat orang siswa Papua yang bersekolah di SMKN 1 Singaraja. Di antaranya Frans Mesak Sarima Koke, 15 Naomi R, 18 Bernhard Rijkaard Dany Mayor, 16 Finisia

Serly Rizkiyah, 17 dan Hermina Tejab, 17.

Meski sempat menunggu lama untuk bertemu dengan mereka, karena masih mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah

► Baca **Senang...** Hal 11

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

~ BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG ~



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nam

Punya Semangat Belajar Tinggi

■ SENANG...

Sambungan dari hal 1

Namun, koran ini mengulik sedikit cerita keseharian empat orang remaja Papua dari Kepala SMKN 1 Singaraja Nengah Suteja yang pernah menjemput mereka ke Papua untuk bersekolah di Singaraja.

"Sejauh ini 4 orang anak ini cukup nyaman bersekolah di Singaraja. Bahkan, mereka mengambil jurusan perkantoran di sini. Untuk mendampingi 4 orang anak tersebut agar merasa dekat dengan temannya dan mudah bergaul. Kami tunjuk seorang ibu guru asuh," kata Nengah Suteja.

Berselang beberapa waktu berbicara dengan kepala sekolah. Dua orang siswa asal Papua yakni Frans Mesak Sarima Koke dan Naomi R datang. Awalnya keduanya tampak agak kikuk, sedikit malu, saat diwawancarai koran ini. Namun, akhirnya lebih santai.

Naomi mengatakan sudah dua tahun lebih dia menuntut ilmu di Singaraja. Banyak pengalaman dan suka duka dia temui. Menurutnya, dia mengenal keragaman Indonesia setelah berada di Bali. Bahwa Indonesia penuh dengan keberagaman mulai dari suku, budaya, bahasa, dan adat istiadat.

"Saya nyaman bersekolah di Singaraja, bergaul berkumpul dengan teman. Di sini banyak kegiatan ekstrakurikuler yang saya ikuti. Bahkan ada ibu guru asuh yang membimbing bernama Ibu Kadek Githa Permana Putri," ucap Naomi.

Keterarikannya untuk bersekolah di Bali dengan mengikuti program Adem, lantaran ingin menimba ilmu dan menambah pengalaman. Penting lagi ingin meraih cita-cita menjadi seorang sekretaris dinas di wilayah Papua.

"Saya bahkan berkeinginan menamatkan sekolah di Bali. Di Bali sampai perguruan tinggi (sampai mahasiswa)," papar siswa kelas XII, ini.

Menyinggung soal banyak siswa dan mahasiswa Papua yang pulang ke kampung halaman setelah diterpa isu rasial di sejumlah perkotaan di Tanah Air. Terlebih lagi masyarakat Papua yang menuntut

kemerdekaan (referendum). Naomi berpendapat dirinya sangat tidak setuju ketika banyak masyarakat Papua yang menuntut itu.

Menurutnya, berpisah itu tidak enak. "Juga tidak ada jaminan di masyarakat Papua aman dan tenteram," ungkapinya.

"Saya berharap terkait isu ingin Papua pisah dengan NKRI yang dilakukan oleh sekelompok orang, siswa dan mahasiswa yang bersekolah di Bali tidak mudah terprovokasi. Apalagi diminta untuk pulang kampung ke Papua meninggalkan sekolah," tuturnya.

Hal yang sama juga disampaikan Frans meski baru beberapa bulan menuntut ilmu di SMKN 1 Singaraja. Dia sudah merasa nyaman bersekolah.

Menurutnya, ada sejumlah perbedaan bersekolah di Papua dan di Bali. Apalagi di Papua dia bersekolah di daerah pedesaan. Mulai dari guru, proses pembelajaran hingga pelajaran yang diberikan.

"Program afirmasi pendidikan (Adem) yang diselenggarakan khusus oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI sangat membantu saya. Khusus menambah ilmu dan pengalaman," tandasnya.

Banyak isu soal Papua hari ini tidak ada pengaruh baginya. "Kalau saya tidak seperti itu tetap memilih menjadi satu dengan NKRI," tandasnya.

Sementara itu, Nengah Suteja mengatakan program Adem dimulai sejak tiga tahun lalu. Sejatinnya tidak begitu sulit untuk mengubah kebiasaan mereka. Agar dapat berbaur dengan teman dan mereka nyaman bersekolah.

"Kami di sini buat pola asuh dengan membentuk ibu guru asuh. Sehingga mudah memantau mereka dari pergaulan hingga proses pembelajaran yang diberikan di sekolah dan di rumah," paparnya.

"Orang tua dari siswa Papua juga belum ada yang menyuruh anaknya untuk pulang ke kampung halaman. Justru mereka tanya soal perkembangan anak mereka yang belajar di SMKN 1 Singaraja," tandasnya.

Di Gianyar, Kapolres Gianyar AKBP Priyanto Priyo Hutomo, juga menjamin keamanan dan toleransi warga Papua yang

tinggal di wilayah hukum Kabupaten Gianyar.

Pihaknya meminta tidak usah takut dengan masalah keamanan. Terutama warga Papua yang masih duduk di bangku sekolah.

"Karena toleransi antar warga di Kabupaten Gianyar selama ini sangat tinggi. Tidak pernah terjadi konfrontasi SARA antarwarga," ujar Priyanto, kemarin.

Untuk memastikan keamanan warga Papua yang ada di wilayah Gianyar, pihaknya sudah sering turun ke komunitas warga Papua. Mau pun turun ke sekolah untuk memantau dan meyakinkan keamanan warga Papua. "Bhabinkamtibmas dikerahkan untuk menjalin komunikasi dengan warga Papua yang ada di masing-masing desa tempatnya bertugas," terangnya.

Serupa di Buleleng, Kepala SMAN 1 Sukawati I Gusti Made Puja Armaya menyatakan saat ini di sekolahnya sedang berjalan program Adem sejak 2012 lalu. "Ini merupakan program pemerintah pusat; jadi setiap tahun ada 500 pelajar Papua yang diberikan pendidikan di enam provinsi. Untuk di Bali khususnya Kabupaten Gianyar dipilihlah SMAN 1 Sukawati," ujarnya, kemarin.

Kata dia, setiap tahun, ada 3-4 pelajar asal Papua dan Papua Barat, yang menempuh pendidikan di sekolah berjuruk Suksma itu. Selama tujuh tahun menjalankan program ini, pihaknya sudah mendidik 21 pelajar asal Papua dan Papua Barat.

"Kalau tahun ini ada 7 pelajar asal Papua yang masih belajar di Suksma. Terdiri dari kelas X sebanyak 3 orang, kelas XI sebanyak 3 orang, dan kelas XII hanya ada 1 orang pelajar asal Papua dan Papua Barat," terangnya.

Diakui rata-rata anak didik asal Papua dan Papua Barat ini memiliki semangat belajar yang tinggi. Bahkan, untuk angkatan pertama yang bersekolah di Suksma sudah ada yang lulus IPDN dan kedokteran. "Saya selalu sampaikan kepada anak-anak ini, bahwa mereka ke sini untuk belajar, harus memanfaatkan waktu dengan baik," pungkasnya. (/pit)



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Radar Bali*

Kategori : *TPA*

LINGKUNGAN

Pemkab Janji Tata TPA Bengkala

SINGARAJA, Radar Bali- Pemerintah Kabupaten Buleleng berjanji akan melakukan penataan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bengkala. Penataan itu diharapkan bisa mengoptimalkan tata kelola dan pengolahan sampah di TPA tersebut.

Hal itu terungkap dalam Rapat Persiapan Adipura 2020 yang dilangsungkan di Ruang Rapat Unit IV Kantor Bupati Buleleng. Pertemuan itu dipimpin Asisten Ekonomi dan Pembangunan Setda Buleleng Ni Made Rousmini.

Usai pertemuan, Rousmini mengatakan pemerintah memang masih menemui sejumlah kendala di TPA Bengkala. Kini, TPA Bengkala terkesan menjadi lokasi open dumping. Artinya seluruh sampah dibuang begitu saja, tanpa melalui proses pemilahan dan pengolahan.

Rencananya sistem pengelolaan sampah di TPA Bengkala akan diubah pemerintah. Sehingga kerusakan ekologi dapat ditekan. Selain itu pengelolaan dan pemilahan sampah di hulu, utamanya di tingkat rumah tangga juga harus digencarkan. "Kita tidak bisa parsial satu sektor saja. Jadi, tahun ini kami benahi TPA, selain itu tahun ini mindset masyarakat juga harus diubah. Sehingga sampah organik dan non organik itu sudah terpisah dari sektor hulu. Nanti di sektor hilir kami lebih mudah melakukan pengelolaan dan pengolahan," kata Rousmini.

Sementara itu, Kabid Penataan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup, Nyoman Suarjana mengatakan, saat ini TPA Bengkala sudah mulai mengubah pola dari open dumping menjadi controlled landfill. Upaya ini diharapkan bisa menekan potensi kerusakan lingkungan.

Kini Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Buleleng sudah membuat sejumlah lubang untuk menimbun sampah organik. Lubang-lubang itu akan ditimbun secara berkala setiap 5-7 hari sekali.

"Kendala utamanya memang sampah yang masuk masih heterogen (belum terpilah). Sementara sumber daya kami sangat terbatas, tidak sebanding dengan volume sampah yang masuk. Sehingga proses pemilahan agak lambat," kata Suarjana.

Suarjana menegaskan DLH Buleleng berupaya menekan neraca volume sampah di Kabupaten Buleleng. Volume sampah yang dikelola pemerintah mencapai 70 persen, dari total volume yang mencapai 450 meter per kubik per hari. Volume tersebut diharapkan berkurang menjadi 30 persen pada tahun 2025 mendatang. (eps/dot)

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

~ BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG ~



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

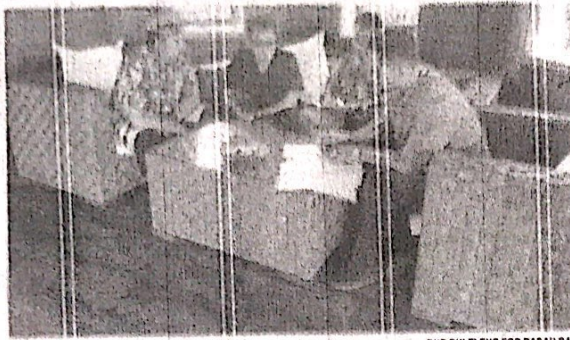
Nama Media : Radar Bali

Kategori : BUD

Kinaara Resort, Tunggak Pajak Setahun

SINGARAJA, Radar Bali - Tim Penagihan Pajak di Badan Keuangan Daerah (BKD) Buleleng, menempel stiker penunggak pajak di Hotel Kinaara Resort, Desa Pemuteran. Hotel itu diduga menunggak pajak senilai Rp 509,14 juta sejak 2018 silam. Pemasangan stiker berukuran jumbo itu dilakukan pada Selasa (10/9) kemarin.

Data di BKD Buleleng menunjukkan, tunggakan itu terdiri dari pajak hotel, pajak restoran, serta pajak air tanah. Tunggakan pajak hotel tercatat sebesar Rp 352.164.014 dengan denda mencapai Rp 43.147.379. Sementara tunggakan pajak restoran sebesar Rp 96.339.737, dengan denda



PERINGATAN: Petugas dari BKD Buleleng memasang stiker penunggak pajak di beberapa hotel yang membandel.

Rp 11.921.723. Sedangkan tunggakan air tanah sebanyak Rp 5.507.900.

Tunggakan pajak itu ditemukan setelah BKD Buleleng

melakukan audit pajak dan audit kepatuhan di hotel tersebut pada 29 Maret 2019 lalu. Saat itu BKD Buleleng curiga dengan laporan pajak yang

disampaikan manajemen hotel. Pada Agustus 2018 misalnya, pihak hotel hanya menyeter pajak senilai Rp 26 juta. Padahal saat itu tingkat hunian hotel relatif tinggi. "Kami kemudian melakukan audit bersama BPK (Badan Perwakilan Keuangan). Ternyata kami temukan ada unsur tidak patuh dalam pelaporan dan pembayaran pajak. Misalnya di bulan Agustus 2018, dari kewajiban Rp 95 juta, hanya dibayar Rp 26 juta," kata Kabid Pelayanan dan Penagihan Pajak BKD Buleleng Gede Sasnita Ariawan. Pihaknya sudah berulang kali melakukan upaya persuasif namun tak diindahkan. Apabila manajemen mem-

bandel, pemerintah pun tak segan-segan melanjutkan masalah itu ke ranah pidana. "Uang pajak itu kan uang konsumen yang dititipkan pada pihak hotel. Selanjutnya uang itu harus disetor pada pemerintah. Bukan digunakan sendiri. Kalau memang membandel, kami lanjutkan ke SP3. Malah bisa kami lakukan upaya paksa berupa penyitaan, bahkan bisa kami lelang itu," tukas dia.

Sementara itu salah seorang staf di Kinaara Resort meminta maaf atas tunggakan yang terjadi. Pasalnya terjadi perubahan manajemen beberapa bulan terakhir. Sehingga permasalahan terdahulu tak disampaikan pada manajemen yang baru. (eps/gup)

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : Radar Bali

Kategori : Olahraga

Emas Petanque Jadi Kado

Emas untuk Anak Pertama Julia

PADA bagian lain, hingga Selasa sore kemarin (10/9), Buleleng berhasil mengumpulkan tiga emas dan dua perunggu dari cabor petanque yang berlangsung di Lapangan Petanque Debes. Terakhir, Buleleng berhasil meraih medali emas dari nomor ganda putri setelah mengalahkan Denpasar dengan skor 13-10.

Kemenangan kemarin juga terasa spesial karena Wakil Bupati Buleleng I Nyoman Sutjitra turut hadir di partai final kemarin. Atlet petanque Buleleng tidak bisa menyembunyikan kegembiraannya usai meraih kemenangan kemarin.

"Tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata," terang atlet petanque Buleleng, Luh Abdi Julia Lestari yang diwawancarai usai pertandingan kemarin. Selain meraih emas dari nomor double putri, Julia Lestari juga

berhasil meraih satu medali perunggu di nomor single putri.

Kunci kemenangan Buleleng atas Denpasar menurutnya adalah konsentrasi dan ketepatan dalam melempar bola. "Salah satu yang paling menentukan juga adalah *feeling* dan *mood* kita sendiri. Kedua aspek ini harus baik," ucapnya.

Yang menarik adalah, dia berhasil mempersembahkan emas untuk Buleleng dalam keadaan hamil tujuh bulan. "Ini calon anak pertama saya," ucapnya. Mengetahui jika Julia Lestari sedang mengandung, Nyoman Sutjitra langsung memberikan tambahan bonus bersalin gratis. "Saya sangat-sangat bersyukur sekali dengan hasil yang saya raih sekarang ini.

Bukan itu saja, dia juga mendapatkan

HASIL PETANQUE

Double Putri

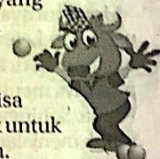
1. Ayu Sumitri/ Abdi Julia Lestari	Buleleng
2. Diah Sri Utami/ AAI Agung Diva	Denpasar
3. Desy Rinjan/ Sri Devi	Klungkung
4. Kurnia Shintia P/ Swara Dewi	Tabanan

GRAFIS: GT DEWANTARA/RADAR BALI

jatah satu tempat sebagai pegawai kontrak di SMPN 4 Sukasada. Tetapi pertanyaannya, apakah dia tidak lelah dengan kondisinya yang sedang hamil ditambah dengan harus bertanding dengan waktu yang cukup lama?

"Saya jujur tidak lelah sama sekali karena permainan petanque tidak memerlukan tenaga yang terlalu banyak. Tidak seperti cabor silat atau beladiri lainnya. Justru bagus karena bisa jalan-jalan karena baik untuk kandungan," bebernya.

Sementara itu dari Petanque cabor sepak takraw, Buleleng harus puas berada diposisi ketiga perolehan medali terbanyak dengan tiga emas, satu perak, dan dua perunggu. Di posisi pertama ditempati Denpasar dengan raihan tiga emas, satu perak, dan tiga perunggu. Gianyar berhasil bertengger diposisi ketiga dengan raihan satu emas, tiga perak, dan satu perunggu. (lit/han)



Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Radar Bali*

Kategori : *Temuan*

Polisi Sebut Penyelidikan Masih Berjalan

Terkait Temuan Kerangka Tulang Manusia

SINGARAJA, *Radar Bali* - Polsek Seririt menegaskan penyelidikan temuan tulang manusia

di kebun coklat Banjar Dinas Tegallenga, Desa Kaliasada, Seririt, Buleleng, pada bulan Juli lalu masih berlangsung. Polisi mengakui hingga saat ini belum menemukan titik terang identitas pemilik tulang belulang. Meski hasil pengujian laboratoriumnya sudah diteri-

ma Polsek. Namun, hasil yang keluar dan menyatakan pemilik tulang seorang wanita itu kurang spesifikasi.

Polsek Seririt pun mengaku sudah mengambil sampel DNA keluarga warga Celukan Bawang, Kecamatan Gerokgak yang sempat melaporkan anak

remaja wanitanya hilang.

"Sudah kami ambil sampel DNA-nya dan sedang dicocokkan, tadi baru dikubur sedangkan penyelidikan masih terus berjalan," ucap Kapolsek Seririt Kompol I Made Uder saat dikonfirmasi kemarin (10/9).

Kerangka tulang manusia yang ditemukan warga di kebun coklat itu akhirnya dikubur oleh petugas Dinas Sosial Buleleng di Setra Desa Adat Buleleng, Banjar Jawa, Buleleng kemarin.

Kasi Perlindungan Sosial Pasca Bencana, Dinas Sosial Buleleng, Made

Maheri mengatakan prosesi penguburan kerangka tulang memang merupakan kewajiban Dinas Sosial. Prosesi penguburan diawali dengan surat permohonan dari Polsek atau Polres. "Kalau jenazahnya ada identitasnya kami akan makamkan sesuai

dengan agama, tetapi kalau tanpa identitas seperti tulang ini dimakamkan secara Hindu. Kalau Hindu kami bekerjasama dengan Desa Adat Buleleng. Sehingga penguburannya di setra Buleleng, kalau muslim di TPU Kampung Anyar," jelas Maheri. (uli/dot)

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

~ BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG ~



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : Radar Bali

Kategori : Pencurian

Pemulung Gondol Genzet dan Pompa Air

SINGARAJA, Radar Bali - Beralasan terpaksa mencuri lantaran terbelit ekonomi. Seorang pemulung barang bekas Gede Widiada alias Gede Opot, 40, nekat mencuri genzet dan pompa air milik Gede Agus Putra Wirawan, 30, warga Jalan Pulau Gempol Gang Pingwin No. 9 Banyuning, Buleleng.

Gede Opot ditangkap polisi setelah menerima laporan dari korban. Dari tangan pelaku polisi berhasil mengamankan barang curian berupa mesin genzet, pompa air dan gergaji besi yang digunakan pelaku. Dengan nilai barang hasil curian sekitar Rp 7 juta. Akibat perbuatannya warga

Jalan Pulau Buton Gang Ceroring, Banyuning, Buleleng harus mendekam di sel Mapolsek Kota Singaraja.

Dari pengakuan Gede Opot aksi pencurian yang dilakukannya bermula ketika dia melewati rumah Gede Agus Putra Wirawan. Melihat kondisi rumah yang sepi timbul niatnya untuk menggondol pompa air dan genzet. "Saya sering lewat rumah tersebut. Sehingga tahu kondisi rumah kosong. Malam hari saya curi genzet dan pompa air dengan menggunakan gergaji. Kemudian saya bawa pulang genzet dan pompa air dengan sepeda gayung," aku Gede

Opot kepada koran ini saat berada di Mapolres Buleleng, kemarin (10/9).

Diakuinya Gede Opot, aksinya baru sekali ini dilakukan, terpaksa mencuri lantaran masalah kebutuhan ekonomi keluarga. "Kalau untuk genzet dan pompa belum sampai saya jual. Saya taruh di rumah. Tapi jika ada mau beli, baru saya jual," ungkapnya.

Waka Polres Buleleng Kopol Loduwik Tapilaha yang didampingi Kapolsek Kota Singaraja I Gusti Ngurah Yudistira menjelaskan tersangka Gede Widiada alias Gede Opot ditangkap oleh Unit Resmob Polsek Kota Singaraja di rumahnya di Jalan Pulau

Buton Gang Ceroring, Banyuning. Berbekal dari hasil pemeriksaan rekaman CCTV, laporan korban dan masyarakat. Sehingga dilakukan penyelidikan terhadap pelaku.

Kasus pencurian ini sejatinya terjadi pada Sabtu lalu (7/9). Pelaku yang bekerja sebagai pemulung melakukan aksi karena hampir setiap hari melintas di depan rumah korban. "Melihat kondisi rumah yang kosong, timbul niat dari tersangka untuk mencuri," kata Kopol Loduwik. Akibat perbuatan pelaku dia terancam hukuman 7 tahun penjara. (uli/dot)

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Radar Bali*

Kategori : *ODGJ*

ISIN GUMI

Perlihatkan Kemaluan, Ternyata ODGJ

GEROKGAK, Radar Bali -Seorang pria membuat ulah mengehebohkan warga Desa Celukan Bawang, Gerokgak. Pria yang mengenakan celana pendek hitam, kaus bergaris warna putih hitam dan biru itu memperlihatkan alat kemaluan di tengah jalan.

Ini dilakukan kepada warga yang melintas di Jalan Karantina, Banjar Dinas Celukan Bawang Selasa (10/9). Aksi tidak lazim ini tentu meresahkan warga. Sehingga akhirnya pria aneh ini diamankan aparat Kepolisian Polsek Pelabuhan Laut Celukan Bawang.

Warga semua mengira ulah pria tersebut normal. Sehingga dilaporkan ke polisi. Namun, usai menjalani pemeriksaan di Polsek Celukan Bawang, ternyata pria tersebut adalah orang dengan gangguan jiwa (ODGJ).

Dalam laporan belakangan diketahui ODGJ tersebut adalah I Putu Suryadika Septyan Cahya, 25, warga Banjar Dinas Tegallenga, Desa Kalisada, Seririt, Buleleng. Dia mengalami gangguan jiwa lantaran rumah tangganya berantakan, setelah bercerai.

Kapolsek Pelabuhan Laut Celukan Bawang AKP I Gusti Putu Arnata mengaku I Putu Suryadika Septyan Cahya membuat resah warga hingga akhirnya pihaknya mengamankan

► *Baca Memperlihatkan... Hal 11*

■ MEMPERLIHATKAN...

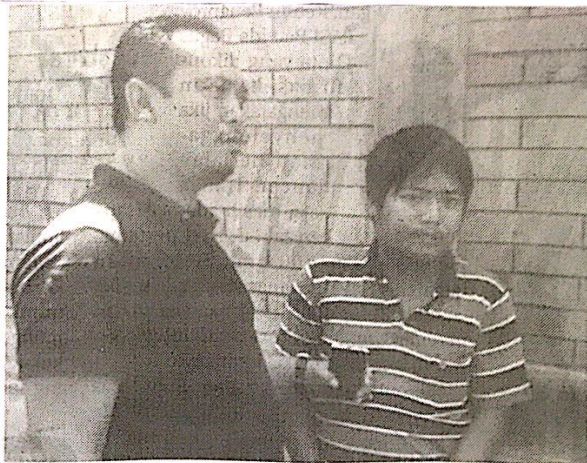
Sambungan dari hal 1

Dari keterangan warga dan Kadus Celukan Bawang Iriwan. Warga merasa ketakutan dengan kelakuan dan aksi pria yang mengalami ODGJ.

Karena setiap warga yang melintas yang mengantar jemput anaknya ke sekolah selalu memperlihatkan alat vitalnya. Bahkan, memanggil warga. "Dasar Laporan dari warga, akhirnya kami amankan. Khawatir ada kejadian-kejadian yang berisiko buruk," ungkapnya.

Dikatakan Arnata, pihaknya dan warga sebelumnya tidak mengetahui kalau pria tersebut penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS). Namun, setelah menjalani pemeriksaan di mapolsek dan keterangan dari keluarganya baru ketahuan bahwa pria tersebut orang dengan gangguan jiwa.

Septyan ternyata memang



ISTIMEWA

DIAMANKAN : I Putu Suryadika Septyan Cahya (kanan), yang menderita gangguan jiwa diamankan aparat Polsek Pelabuhan Laut Celukan Bawang, Gerokgak, kemarin.

sering bepergian sendirian dari Seririt ke Gerokgak. Dia mengalami gangguan jiwa, karena depresi. "Ini karena masalah rumah tangga hingga berujung

perceraian," terangnya.

Saat ini pria tersebut sudah dibawa pulang oleh keluarganya untuk dilakukan perawatan lebih lanjut. (uli/pit)

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

~ BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG ~